

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata dakwah berasal dari bahasa arab yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan* dalam bahasa Indonesia memiliki arti mengundang, memanggil, memohon, *bedo'a* dan mengajak kepada sesuatu kebaikan, mengubah dengan perbuatan, perkataan maupun amal¹. Istilah tersebut bersumber dari kata yang ada pada Al-Qu'an yang membahas tentang dakwah. Dengan demikian, secara bahasa dakwah identik dengan komunikasi yang maknanya masih bersifat umum².

Pada kegiatan dakwah memerlukan adanya media atau sarana untuk menyampaikan isi atau pesan guna mempermudah dan nantinya akan lebih efektif, sehingga kegiatan dakwah dapat berjalan dengan baik dan pesan-pesan yang disampaikan mampu diterima *mad'u* dengan baik. Media dakwah merupakan sebuah alat yang digunakan individu untuk menyampaikan pesan dakwah dengan tujuan dan maksud tertentu. Pesan dakwah disini berupa ajakan kepada seluruh umat muslim agar menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya³. Media dakwah merupakan unsur tambahan sekaligus pelengkap yang ada dalam berlangsungnya kegiatan dakwah, seperti halnya menggunakan media film. Sebagaimana yang telah kita ketahui menurut Effendy yang dikutip oleh Mubasyaroh bahwa film adalah suatu media komunikasi yang bersifat audio visual untuk memberikan dan menyampaikan informasi terhadap khalayak yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Pesan yang terkandung melalui media film dapat berbentuk apa saja tergantung dari tujuan film tersebut. Pada umumnya sebuah film mencakup berbagai pesan, baik itu pesan hiburan, pendidikan maupun berisi suatu informasi. Selama ini film hanya dimaknai sebagai tontonan yang berfungsi menghibur. Dengan perspektif Komunikasi

¹ Achmad Warson Munawwir dan Muhammad Fairuz, *Al-Munawwir Kamus Indonesia-Arab* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007), 211.

² Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 43-46.

³ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) 26.

Penyiaran Islam yang dijiwai spirit dakwah, film bisa dimaknai sebagai media dakwah. Pesan-pesan dakwah bisa dimaknai dari teks-teks dalam film baik adegan, dialog, latar, dan lainnya. Pesan-pesan yang dapat dimaknai dari film di antaranya nilai-nilai religius, sosial, moral dan nilai-nilai kemanusiaan lainnya⁴. Pesan yang disampaikan melalui film yaitu dengan teknik menggunakan simbol-simbol yang terdapat pada pikiran manusia yang bisa berupa isi pesan, perkataan, suara, dialog, suasana dan lain sebagainya⁵. Film merupakan sebuah media yang dapat dikatakan paling lengkap, dan memiliki keunggulan dari media lainnya. Film memiliki unsur, audio, visual, hingga audio visual yang dapat bermanfaat bagi penyampaian sebuah pesan. Film menjadi salah satu hal yang dapat menjadi sangat efektif apabila dimanfaatkan dengan baik, termasuk dalam berdakwah.

Selain memuat aspek *entertainment*, film juga sebagai media pembelajaran. Akan tetapi segi kontrol sosialnya tidak sekuat media cetak (surat kabar) ataupun televisi yang memang menyampaikan berita berdasarkan fakta. Sedangkan fakta dalam film ditampilkan secara abstrak, di mana tema cerita diambil dari fenomena yang tengah terjadi di masyarakat kemudian dikembangkan sesuai keinginan produser. Bahkan cerita di dalam film dibuat secara imajinatif, sesuai selera dan kreativitas produser. Namun, pada saat ini film jarang disebut sebagai media massa, karena media massa lebih berkonotasikan tentang berita atau peristiwa yang dibuat oleh reporter dan wartawan. Film lebih banyak didefinisikan sebagai media *entertainment* yang dipertunjukkan di bioskop dan televisi⁶.

Film adalah sebuah karya seni yang dihasilkan oleh kerja tim dan merupakan media komunikasi yang bersifat audio

⁴ Primi Rohimi, "MEMAKNAI TEKS-TEKS DAKWAH DALAM FILM; PERSPEKTIF KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM," *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam* 5, no. 2 (2013), <https://ejournal.unisnu.ac.id/JKIN/article/view/164/274>.

⁵ Mubasyaroh, "Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer)," *At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 2 (2014): 3, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/505/493>.

⁶ Eky Aiman Fikrie, "Film Sebagai Media Dakwah," *Skripsi, Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah*, 2006, 16.

visual. Film memerlukan skenario, para pemain, sutradara, serta orang lain yang turut andil dalam proses produksi film mulai dari *cameramen, editor, lighting, art director, music aransment, hingga script writer*⁷. Bahkan film juga dapat digunakan sebagai media komunikasi yang efektif, memiliki peran penting dalam menyampaikan segala sesuatu yang mengandung nilai atau pesan dakwah, pesan sosial atau pesan lainnya kepada masyarakat.

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim (komunikator) kepada penerima (komunikan). Pesan merupakan sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap. Pesan yang dimaksud dalam komunikasi dakwah adalah sesuatu yang disampaikan *da"i* kepada *mad"u*. Dalam istilah komunikasi pesan juga disebut dengan *message, content*, atau informasi. Pesan dakwah bisa disampaikan dengan tatap muka atau dengan menggunakan sarana media film. Karena dakwah tidak sebatas lisan dan tulisan. Tapi ini adalah dialog dan aktivitas intelektual tentang toleransi dan budaya. Film *Ajari Aku Islam* sangat menarik karena merupakan sebuah film bergaya drama romantis, namun ditampilkan dengan sangat baik dalam adegan-adegan keagamaan, dan menampilkan informasi dakwah yang baik, yang dapat digunakan untuk sarana belajar para remaja pesan yang terkandung dalam film ini sederhana dan mudah dipahami. Berdasarkan film yang mengangkat tema dakwah dan percintaan beda agama ini, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Representasi Pesan Dakwah Pada Film Ajari Aku Islam”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai acuan arah dalam suatu penelitian untuk mengumpulkan dan mencari informasi sekaligus sebagai pedoman dalam pembahasan atau penganalisaan sehingga penelitian tersebut benar-benar sesuai dengan hasil yang diinginkan. Selain itu fokus penelitian juga merupakan batas

⁷ Alamsyah, “Perspektif Dakwah Melalui Film,” *Jurnal Dakwah Tabligh* 13 (2012): 200.

ruang dalam pengembangan penelitian supaya penelitian yang dilakukan tidak sia-sia yang disebabkan oleh ketidakjelasan dalam pengembangan pembahasan. Dengan demikian fokus pada penelitian ini adalah membahas representasi pesan dakwah pada “Film Ajari Aku Islam” yang diperankan Kenny dan Fidyah dengan menggunakan metode analisis Semiotika John Fiske.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu proses untuk mengetahui dugaan berdasarkan latar belakang masalah. Dengan demikian dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apa pesan dakwah yang ada pada Film Ajari Aku Islam?
2. Bagaimana representasi pesan dakwah pada *scene* Film Ajari Aku Islam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui pesan dakwah yang ada pada Film Ajari Aku Islam.
2. Mengetahui representasi pesan dakwah yang direpresentasikan melalui tokoh Kenny dan Fidyah pada Film Ajari Aku Islam.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi referensi yang sudah ada. Selain itu, diharapkan dapat berguna bagi pengembangan kajian penelitian pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus khususnya bagi mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dalam menafsirkan makna atau pesan dakwah yang terkandung dalam sebuah film.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, penulis akan menyajikan sistematika penulisan dari awal sampai akhir, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal terdiri dari halaman sampul, nota persetujuan pembimbing, nota pengesahan, pernyataan asli, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar dan halaman abstrak.
2. Bagian isi terdiri lagi dari lima bab yang masing-masing saling terkait, bab satu dengan bab lainnya saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab kedua terdapat teori tentang representasi film ajari aku islam, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdapat jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan yang membahas tentang jawaban dari rumusan masalah. Sedangkan saran-saran berisi saran untuk produsen film, penonton film, peneliti selanjutnya dan para pembaca.

3. Bagian Akhir berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.